

Efektivitas pelatihan menjahit dalam program *mobile training unit* pada BLK TasikmalayaWiwin Herwina¹, Nurtaqiyah², Mardhotillah³, Ayu Rasmini Simanungkalit⁴^{1, 2, 3, 4} Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi*wiwinherwina@unsil.ac.id**ABSTRAK**

Dampak dari salah satu permasalahan yang cukup rumit yang dihadapi suatu bangsa adalah masalah pengangguran dan angkatan kerja yang semakin membengkak. mengakibatkan tidak tertampungnya angkatan kerja pada instansi pemerintah maupun swasta. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk menekan angka pengangguran tersebut dengan memberikan pelatihan keterampilan bagi usia angkatan kerja yang produktif. Kebijakan pemerintah memberikan pelatihan keterampilan bagi usia angkatan kerja produktif ini dilaksanakan di balai Latihan kerja kabupaten tasikmalaya. menurut Abdurahmat (2003:92) dalam (Purwaningsih et al., 2002, p. 16) "efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya". Pelatihan keterampilan ini meliputi menjahit, tata boga, dan las dalam program Mobile Training Unit (MTU) di gelar di rumah-rumah warga setempat. Identifikasi kebutuhan pelatihan, yang bertujuan untuk melihat dan menentukan peatihan apa yang akan diadakan berdasarkan kebutuhan peserta pelatihan, merupakan salah satu langkahnya. Membuat program diklat, seperti Menyusun kurikulum dan menyiapkan alat bantu ajar yang di perlukan. Melaksanakan program diklat dengan menyeleksi calon peserta pelatihan dan melaksanakan diklat evaluasi dalam bentuk evaluasi kejuruan dan program. Kesimpulannya dengan model pelatihan berbasis kompetensi yang dilakukan Balai Latihan Kerja Tasikmalaya bisa menjadikan lulusan peserta pelatihan sebagai tenaga kerja yang profesional, sehingga bisa membantu mengurangi angka pengangguran di Tasikmalaya. Permasalahan dalam pengabdian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah efektivitas pelatihan menjahit dalam program mobile training unit yang di laksanakan di BLK kabupaten tasikmalaya? Berdasarkan hasil pengabdian dengan analisis data kualitatif maka disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan dari beberapa jurusan seperti menjahit, tataboga, las. Yang dilaksanakan di BLK kabupaten tasikmalaya, telah mampu menumbuhkan kewirausahaan secara efektif pada angkatan kerja produktif pada tahun 2022.

Kata kunci: Efektivitas, pelatihan, menjahit, *mobile training unit*, instruktur**ABSTRACT**

The Impact of one of the quite complicated problems faced by a nation is the problem of unemployment and an increasingly bloated workforce. As a result, the workforce is not accommodated in government and private agencies. To overcome this, the government has established policies to reduce the unemployment rate by providing skills training for the productive age of the workforce. The government's policy of providing skills training for the age of the productive workforce is carried out at the Tasikmalaya District Job Training Center. according to Abdurahmat (2003: 92) in (Purwaningsih et al., 2002, p. 16) "effectiveness is the utilization of resources, facilities and infrastructure in a certain amount that is consciously predetermined to produce a number of jobs on time". This skills training includes sewing, cooking, and welding in the Mobile Training Unit (MTU) program held in local residents' homes. Identification of training needs, which aims to see and determine what training will be held based on the needs of the trainees, is one one step. Creating training programs, such as compiling curricula and preparing the necessary teaching aids. Carry out training programs by selecting prospective training participants and carrying out training and evaluation evaluations in the form of vocational and program evaluations. In conclusion, the competency-based

training model conducted by the Tasikmalaya Vocational Training Center can make graduates of the training participants a professional workforce, so that they can help reduce the unemployment rate in Tasikmalaya. The problems in this study are formulated as follows: How is the effectiveness of sewing training in the mobile training unit program implemented at BLK Tasikmalaya district? Based on the results of research using qualitative data analysis, it was concluded that skills training from several majors such as sewing, cooking, welding. Which was carried out at the Tasikmalaya district BLK, has been able to grow entrepreneurship effectively in the productive work force in 2022.

Keywords: Effectiveness, training, sewing, mobile training unit, instructor

Articel Received: 19/11/2022; **Accepted:** 28/02/2023

How to cite: Herwina, W., Nurtaqiyah, N., Mardhotillah, M., & Simanungkalit, A. R. (2023). Efektivitas pelatihan menjahit dalam program mobile training unit pada BLK Tasikmalaya. *Abdimas Siliwangi, Vol 6 (1), 250-259*. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v6i1.15216>

A. PENDAHULUAN

Secara umum pelatihan dapat dikatakan secara sistematis untuk memperbaiki tingkah laku peserta agar dapat mencapai tujuan. Pelatihan juga bisa di sebut sebagai bergandengan dengan adanya keahlian peserta untuk melangsungkan pekerjaan. Pelatihan merupakan haluan saat ini dan menolong peserta pelatihan untuk mendekati keahlian dan kemampuan tertentu agar mencapai keberhasilan dalam melangsungkan pekerjaannya. (Tulung, 2014, p. 6). Menurut Reksohadiprojo, S dan Hani T. Handoko program pelatihan yang bermaksud demi menambah wawasan, pengembangan sikap, keterampilan seseorang terutama untuk membuat transisi, untuk membangkitkan motivasi, pengayoman, umpan balik, dan dapat mengombinasikan implementasi teori dan praktik sebagai psikomotorik (Tulung, 2014, p. 6). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan Nonformal Pasal 26, menyatakan bahwa pembelajaran Kursus dan pelatihan di selenggarakan untuk masyarakat yang memerlukan baik pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan hidup. untuk mengembangkan diri peserta pelatihan harus dapat mengembangkan baik dari profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, n.d.) Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan gedung yang dapat digunakan untuk tempat berlatih dan menambah keterampilan dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Dengan adanya sebuah Balai Latihan Kerja, menjadi langkah lebih efektif dalam mengatasi permasalahan pengangguran.

Meningkatkan sebuah kompetensi tenaga kerja di daerah menjadi salah satu efektif untuk mengurangi angka pengangguran. Dengan adanya alumni BLK mereka dapat memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kerja yang nantinya akan dikembangkan untuk diri sendiri dalam dunia industri maupun usaha wiraswasta secara mandiri. Dengan adanya BLK adalah pilihan tepat dan harapan, serta karir masa depan yang menjadi tiket pekerja profesional untuk pengusaha yang tangguh. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi jumlah pengangguran dengan cara membuat program pelatihan kerja. Program pelatihan kerja dilakukan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) yang dimana meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya Kota Jambi. Tujuan dengan adanya dibentuknya Balai Latihan Kerja (BLK) adalah membantu pemerintah daerah untuk mengatasi permasalahan pengangguran dalam bidang ketenagakerjaan (Ade Rahmadilla Shalsabillah, 2557). Pemerintah yang dalam hal ini sebagai pendamping atau fasilitator masyarakat seharusnya mampu untuk menumbuhkan motivasi untuk berkembang serta menciptakan masyarakat yang siap kerja dan bersaing di dunia kerja. Untuk melaksanakan perannya maka pemerintah dapat bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) untuk memberdayakan masyarakat usia kerja melalui pelatihan Mobile Training Unit (MTU). Pelatihan semacam ini akan memudahkan para pencari kerja untuk mendapatkan tambahan keterampilan tanpa harus mendatangi langsung Kantor BLKI tersebut. Pemberdayaan masyarakat melalui Mobile Training Unit pada daerah-daerah pedesaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Kabupaten Jember khususnya di Desa Harjomulyo serta dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengembangkan skala kerja baik secara langsung meskipun tidak secara langsung. (Surur, 2018, p. 2). Menurut (PRAMUSISKA GUMILAR, 2016) Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan sarana pengembangan sumber daya manusia dimana peserta memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kerja produktif. Kurikulum dan program merupakan bagian dari Balai Latihan Kerja yang dimana diharapkan untuk menarik minat banyak masyarakat, sehingga peserta pelatihan seiring dengan perkembangan zaman dan penambahan penduduk, maka kualitas dan daya tampung Balai Latihan Kerja selalu ditingkatkan. Balai Latihan Kerja (BLK) kabupaten tasikmalaya sangat di butuhkan oleh masyarakat karena membantu dalam penerimaan calon tenaga kerja. Salah satu pilihan adalah dengan melihat penyediaan

berbagai keterampilan/ keahlian. Dengan adanya lulusan sekolah formal tidak dapat bisa menjamin bisa langsung bersaing untuk mencari pekerjaan. Di karenakan, pelatihan merupakan keterampilan yang di selenggarakan, antara lain garmen apparel, insdustri kreatif, perikanan, tata boga, tata kecantikan, teknik elektronika, teknik las, teknik listrik, teknik manufaktur, teknik otomotif, teknik informasi dan komunikasi. (SEO Team, 2020). pelaksanaan pelatihan dapat di bedakan menjadi 2 jenis yakni pelatihan institusional dan pelatihan Mobil Training Unit (MTU).Pelatihan macam institusional (di dalam BLK) dilakukan dengan adanya 2 (dua) gelombang pelatihan yaitu gelombang I adalah Anggaran merupakan Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk gelombang II mempergunakan sumber dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).Sumber pendanaan APBD dan dana bagi hasil cukai hasil tembakau (DBHCHT) digunakan dalam pelaksanaan pelatihan Mobile Training Unit (MTU) .(PRAMUSISKA GUMILAR, 2016).

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian efektifitas

Menurut Sondang P. Siagian (2001:24) mengatakan bahwa efektivitas merupakan suatu indikator yang memperlihatkan ketercapaian dari sudut tercapai tidaknya sasaran yang telah ditentukan. Apabila hasil kegiatan semakin mencapai sasaran, maka semakin tinggi efektivitasnya. (Purwaningsih et al., 2002, p. 16)

Menurut The Liang Gie (1988 : 42) dalam (Hamzah, 2020, pp. 114–115) efektivitas merupakan kondisi yang dapat didefenisikan sebagai terlaksananya suatu efek maupun konsekuensi sebagaimana yang diperkirakan.

.Menurut Sondang P. Siagian (1986 : 26) mengemukakan efektivitas adalah pengerjaan tugas secara tepat sesuai dengan perkiraan waktu yang telah ditentukan.menurut Henry Simamora (1995 : 296) adalah pembuatan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta pelatihan untuk mendapatkan atau mempelajari perilaku, keahlian, ilmu pengetahuan, dan sikap spesifik yang berhubungan dengan bidang profesionalnya masing-masing.(Hamzah, 2020, p. 115).

2. Instruktur dan peserta

Instruktur merupakan tenaga pendidik terampil yang bertugas penting dalam keberhasilan suatu program pelatihan. Instruktur memaparkan tujuan yang ingin

dicapai secara keseluruhan kepada peserta. Kemudian menerangkan tugas-tugas lain yang sifatnya khusus guna mengetahui kerelevanan setiap tugas dan mematuhi tata cara kerja yang baik dan mampu mengembangkan sikap serta sifat sabar. Untuk instruktur dalam pelatihan menjahit "*Mobile Training Unit*" di desa Arjasari Kabupaten Tasikmalaya yakni ibu Nurhasanah yang sudah kompeten dalam keterampilan menjahit. Setiawan (2012:119) dalam (Wulandari, 2020, p. 3) "karena pelatihan pada umumnya fokus dalam meningkatkan keahlian, oleh karena itu instruktur yang diambil untuk

Menyalurkan materi dalam pelatihan harus memiliki kualifikasi yang linear dengan topik yang akan di ajar. Hal penting bagi instruktur yakni pengalaman dan pemahaman materi ajar yang di harapkan mampu mendorong keberhasilan suatu pelatihan. Setiawan (2012:119) warga belajar dalam pelatihan juga penting untuk di seleksi sesuai dengan kategori maupun kriteria tertentu di sesuaikan dengan kualifikasi yang mereka miliki. Selain itu warga belajar dalam pelatihan juga harus di berikan pelatihan pengelolaan dan pelatihan opsional.

Berikut data peserta pelatihan program "*Mobile Training Unit*" desa Arjasari Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 1. Data peserta pelatihan program *mobile training unit*

No	Nama Anggota	Usia
1.	Sari Ratna	20
2.	Wati	26
3.	Rian	19
4.	Risma	22
5.	Dina	20
6.	Nina	21
7.	Kulsum	23
8.	Surya	23
9.	Niar	21
10.	Enok	22
11.	Rivaldi	20
12.	Euis	25

3. Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran adalah fasilitas dalam bentuk peralatan atau peralatan yang bisa digunakan sebagai alat pendukung dalam proses implementasi tugas dalam unit kerja. Sarana memegang peranan penting dalam

salah satu faktor keberhasilan dari suatu pelatihan. Dalam pelatihan menjahit pada *Mobile Unit Training* di desa Aarjasari Kabupaten Tasikmalaya diketahui sarana pembelajaran pelatihan sudah terpenuhi dan memadai hal ini dibuktikan dengan kelengkapan mesin jahit sesuai jumlah peserta pelatihan, meja, kursi, papan tulis dan sebagainya. Sarana pembelajaran pada *Mobile Unit Training* di desa Aarjasari Kabupaten Tasikmalaya diperoleh dengan menggunakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) kabupaten kota tasikmalaya serta didukung pula dengan dana anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dekonsentrasi desa arjasari sehingga hampir seluruh kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sudah tercover atau secara penuh dibiayai oleh pemerintah sehingga dapat diikuti oleh warga belajar dengan gratis. pelatihan menjahit pada *Mobile Unit Training*. Kelengkapan sarana belajar inilah yang mendukung tingginya antusias dari masyarakat terhadap program pelatihan ini. Selain sarana belajar seperti mesin jahit adapula sarana belajar pendukung sebagaimana yang disampaikan salah satu instruktur pelatihan, Ibu Ibu Nurhasannah, dalam wawancara dengan beliau mengatakan bahwa “sarana penunjang sendiri yaitu alat-alat yang dibutuhkan dalam proses penggambaran pola dan menjahit pola-pola tersebut sampai menjadi produk akhir. Misalnya gambar pola butuh pensil, kertas pola, rader, gunting dan lainnya. Kalau penyatuan pola kita butuh benang yang sesuai warnanya, jarum dan lain sebagainya.”

4. Materi Pembelajaran

Suharsimi Arikunto dalam (Pane & Darwis Dasopang, 2017, p. 343) materi ajar dalam pelatihan merupakan salah satu intisari dari setiap kegiatan pembelajaran yang di lakukan karena materi ajar merupakan hal yang diupayakan untuk dikuasai oleh setiap peserta dalam pelatihan. Untuk itu perlu persiapan matang dalam menentukan materi pembelajaran agar pelatihan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Pada temuan dilapangan program *Mobile Unit Training* pelatihan menjahit diketahui bahwa instruktur mempersiapkan materi pembelajaran pelatihan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *Session plan*, dan modul. Dalam penyusunan *session*

plan para instruktur BLK harus mematuhi tata cara penyusunan *session plan* yang baik disesuaikan dengan SKKNI dan mengacu pada modul serta materi pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Kemnaker. Kemudian untuk modul pembelajaran akan dibagikan pada peserta pelatihan sebagai buku pembelajaran yang dapat digunakan untuk acuan belajar. Instruktur pada pelatihan ini juga menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta pelatihan dan menggunakan metode pembelajaran andragogik karena pelatihan menjahit cenderung diisi oleh peserta pelatihan orang dewasa sehingga baik pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode andragogi. Hal ini dikarenakan dengan metode andragogi dapat terjadi hubungan yang lebih terbuka antara instruktur dan peserta pelatihan.

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berdasarkan fakta dilapangan yang sudah dilaksanakan diketahui bahwa instruktur menggunakan metode pelaksanaannya menggunakan metode pengawasan pembelajaran individual dan kelompok untuk memantau sejauh mana pemahaman setiap peserta pelatihan. Instruktur dibantu oleh asisten instruktur selalu mengawasi perkembangan setiap peserta pelatihan dan mengadakan pembinaan pada setiap peserta pelatihan setiap kali peserta menemui kesulitan-kesulitan dalam pemahaman materi dan praktek. Hal inilah yang menyebabkan tingkat keberhasilan pembelajaran pelatihan yang diadakan pada desa Arjasari sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur dan asisten instruktur diketahui pula bahwa peserta pelatihan cenderung cepat dalam menguasai teknik menjahit serta masing-masing peserta pelatihan memiliki dorongan kuat untuk mengeksplorasi kreativitas dan ide-ide unik dalam mengembangkan suatu pola sederhana yang telah dipelajari. Adanya pengawasan dan arahan langsung terbukti mampu mengefektifkan pembelajaran dalam pelatihan menjahit yang diadakan pada desa Arjasari Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui untuk menguji dan menilai kompetensi yang dimiliki peserta pelatihan, instruktur selalu mengadakan tes keterampilan. instrumen untuk mengukur keberhasilan pelatihan ini kepada masyarakat Desa Arjasari ini dengan cara tanya jawab serta pembagian kuisioner terkait dengan materi pelatihan menjahit.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 24 Oktober 2022 dengan kegiatan yakni wawancara bersama instruktur pelatihan menjahit kemudian dilanjutkan dengan pendekatan kepada peserta melalui tatap muka langsung dan sedikit memberikan *ice breaking* kepada peserta agar mereka tidak jenuh dalam melaksanakan pelatihan menjahit. Menurut hasil temuan lapangan ditemui fakta bahwa instruktur dalam mengadakan pembelajaran menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, session plan dan modul pembelajaran dimana didalamnya terumuat target pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang akan digunakan dalam mengajar, sumber belajar dan penilaian hasil pembelajaran untuk acuan dalam proses pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini adalah pekerjaan krusial bagi instruktur untuk mengelola pembelajaran peserta pelatihan. Agar proses pembelajaran dapat berjalan seefisien mungkin mencapai tujuan pembelajaran, maka seorang instruktur juga diharuskan memiliki kemampuan untuk menyusun tujuan pembelajaran dan merancang tujuan tersebut secara jelas. Modul juga harus memiliki komponen-komponen seperti : 1) kompetensi wajib yang harus disalurkan bagi peserta pelatihan pada proses pembelajaran, 2) aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan harus mampu menanamkan dan membentuk kompetensi, 3) usaha yang harus dilaksanakan untuk mengetahui apakah peserta pelatihan telah memiliki kompetensi yang dimaksud.

Menurut ungkapan yang telah dijelaskan oleh instruktur dalam wawancara yang dilakukan, pada penyusunan RPP instruktur harus memperhitungkan jumlah maksimal dari peserta pelatihan dalam satu kelas yang diajar agar tidak terjadi pemberian pengawasan belajar yang kurang merata bagi peserta pelatihan. Penentuan lama belajar juga sama pentingnya dalam program pelatihan, hal ini dikarenakan mayoritas peserta pelatihan merupakan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab dan pekerjaan utama. Apabila dalam perencanaan proses belajar tidak dilakukan estimasi durasi pengadaan pelatihan maka akan membuka kemungkinan antusias peserta pelatihan menjadi turun. Hal inilah yang turut menjadi perhatian instruktur dalam merencanakan proses pembelajaran agar kewajiban pokok peserta pelatihan dengan program pelatihan yang sedang dilakukan dapat berjalan beriringan.



Gambar 1: wawancara bersama instruktur pelatihan menjahit



Gambar 2: Pendekatan langsung bersama peserta pelatihan menjahit

E. KESIMPULAN

Efektivitas tidak hanya memberikan efek atau pesan, tetapi juga mengacu pada pencapaian tujuan, penetapan standar, profesionalitas, penetapan tujuan, adanya program, materi, dan keterkaitan dengan metode. Target atau fasilitas juga dapat berdampak pada tujuan yang harus dipenuhi. Dapat dipahami bahwa efektivitas bermakna juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan. Pelatihan menjahit pada program *“Mobile Training Unit”* di desa Arjasari Kabupaten Tasikmalaya yang di laksanakan oleh Balai Latihan Kerja Kabupaten Tasikmalaya memberikan dampak efektivitas yang baik terhadap peserta didik yang mana para peserta didik mampu menguasai materi baik itu berupa praktik maupun berupa teori yang telah disampaikan oleh instruktur. Dengan adanya program

pelatihan menjahit ini, dapat membantu warga-warga desa Arjasari dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berguna untuk meningkatkan peluang usaha yang dapat meminimalisir tingkat pengangguran di kabupaten Tasikmalaya. Adanya pengawasan dan arahan langsung terbukti mampu mengefektifkan pembelajaran dalam pelatihan menjahit yang diadakan pada desa Arjasari Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta pelatihan, instruktur selalu melakukan penilaian dan pengawasan secara mendetail.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Shalsabillah, A. R. (2557). Efektivitas balai latihan kerja (BLK) dalam mengurangi pengangguran pada masa pandemi di kota Jambi. *4*(1), 88–100.
- Hamzah, M. (2020). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, *3*(2), 110–121. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/608>
- Lulusan, K., Deskriptif, S., & Kemajuan, I. (2014). Efektivitas Pengelolaan Kursus Dan Pelatihan Menjahit Tingkat Dasar Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Lulusan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *10*(2).
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *3*(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Gumilar, P. (2016). Peran balai latihan kerja (BLK) Kabupaten Magelang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). *Journal of Politic and Government Studies*, *5*, 88–100.
- Purwaningsih, A., Muhammadiyah, U., Raya, P., & Kalimantan, C. (2002). *Pada seksi saran dan prasarana satuan brigade mobil kepolisian daerah Kalimantan Tengah Organisational effectiveness in implementing unity duties in the advice and infrastructure section of the central Kalimantan regional police car Brigade unit.*
- SEO Team. (2020). *UPT Balai Latihan Kerja BLK Kabupaten Tasikmalaya*. Akademi Kewirausahaan Vokasi (Powered GoUKM Group). <https://vokasi.co.id/blk-kabupaten-tasikmalaya>
- Surur, M. (2018). *Peran mobile training unit terhadap keberdayaan peserta pelatihan paving di balai latihan kerja industri Kabupaten Jember.*
- Tulung, J. M. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kepimpinan Tingkat IV Di Balai Diklat Keagamaan Manado. *Journal "Acta Diurna," III*(3), 1–14.
- Wulandari, A. (2020). Pengaruh Instruktur Pelatihan, Peserta Pelatihan, Materi Pelatihan, Metode Pelatihan Dan Tujuan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *15*(1). <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/VL/article/view/1010>